

**PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN IPS
MULTILITERASI SAINTIFIK**

Mata Kuliah : Pengembangan Pembelajaran IPS SD
Program Studi : S1 PGSD
Dosen Pengampu : 1. Deviyanti Pangestu, M.Pd.
2. Yoga Fernando Rizqi, M.Pd.
Semester/Kelas : 5/E



Disusun Oleh:

Dini Fitri Utami (2253053057)
Tarisa Seilvia (22130533086)

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2024**

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat yang maha kuasa dan segala limpahan rahmat-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan makalah ini yang berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran Ips Multiliterasi Saintifik”.

Penyusunan makalah ini bertujuan untuk memenuhi tugas mata kuliah Pengembangan Pembelajaran IPS SD dan makalah ini juga bertujuan untuk menambah wawasan serta pengetahuan bagi para pembaca dan bagi kami para penulis. Kami akui masih banyak kekurangan dalam menyusun makalah ini. Oleh sebab itu, kami harapkan kritik dan saran dari pembaca yang bersifat positif dan membangun untuk kesempurnaan makalah ini.

Tidak lupa kami ucapkan terima kasih kepada ibu Deviyanti Pangestu, M.Pd. dan Bapak Yoga Fernando Rizqi, M.Pd. selaku dosen pengampu. Kepada pihak yang sudah menolong dan mendukung dalam penyelesaian makalah ini. Atas perhatian dan waktunya kami ucapkan terima kasih.

Metro, 08 Oktober 2024

Kelompok 7

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	2
DAFTAR ISI.....	3
BAB I.....	4
PENDAHULUAN.....	4
1.1 Latar Belakang	4
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan	5
BAB II	6
KAJIAN TEORI	6
2.1 Pengertian Pembelajaran Multiliterasi Saintifik.....	6
2.2 Pengertian Media Pembelajaran IPS	7
2.3 Media Pembelajaran IPS berbasis Multiliterasi Saintifik	7
2.4 Bagaimana Implementasi Media Pembelajaran Ips Berbasis Multiliterasi Saintifik Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah.....	9
2.5 Bagaimana Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Multiliterasi Saintifik Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Ips.....	10
BAB III.....	12
PENUTUP	12
3.1 KESIMPULAN	12
3.2 SARAN	12
DAFTAR PUSTAKA.....	13

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan di abad ke-21 menuntut adanya perubahan dan inovasi dalam proses pembelajaran yang mampu mengakomodasi kebutuhan peserta didik yang semakin kompleks. Salah satu aspek yang menjadi sorotan dalam dunia pendidikan adalah keterampilan literasi. Tidak hanya sekedar membaca dan menulis, tetapi literasi yang mencakup berbagai aspek, seperti literasi digital, literasi media, literasi numerik, hingga literasi sains. Hal ini sesuai dengan tuntutan era globalisasi dan revolusi industri 4.0 yang memerlukan sumber daya manusia yang mampu berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif. Di sinilah peran penting penerapan multiliterasi dalam proses pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Pembelajaran IPS di sekolah dasar bertujuan untuk mengembangkan pemahaman peserta didik tentang lingkungan sosial, budaya, ekonomi, dan politik. Namun, dalam praktiknya, banyak siswa yang masih kesulitan dalam memahami konsep-konsep abstrak dalam IPS. Materi yang seharusnya menarik karena berkaitan dengan kehidupan sehari-hari sering kali disajikan secara monoton dan tekstual, sehingga minat belajar siswa menjadi rendah. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan media pembelajaran yang dapat memfasilitasi pemahaman siswa secara lebih menyeluruh dengan pendekatan yang inovatif. Pengembangan media pembelajaran berbasis multiliterasi saintifik menjadi salah satu solusi yang dapat diimplementasikan dalam pembelajaran IPS. Pendekatan multiliterasi memungkinkan siswa untuk belajar melalui berbagai jenis teks dan sumber informasi, baik cetak maupun digital. Sementara itu, pendekatan saintifik mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir ilmiah, seperti mengamati, mengklasifikasi, menalar, dan mengkomunikasikan hasil belajar mereka. Kombinasi dari kedua pendekatan ini diyakini dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa, memperdalam pemahaman mereka terhadap materi, serta mendorong keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa yang dimaksud dengan pembelajaran multiliterasi saintifik?
2. Bagaimana pengertian media pembelajaran IPS?
3. Bagaimana karakteristik media pembelajaran IPS berbasis multiliterasi saintifik?
4. Bagaimana implementasi media pembelajaran IPS berbasis multiliterasi saintifik dalam proses pembelajaran di sekolah?
5. Bagaimana pengaruh penggunaan media pembelajaran multiliterasi saintifik terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS?

1.3 Tujuan

1. Untuk mengetahui pembelajaran multiliterasi saintifik?
2. Untuk mengetahui pengertian media pembelajaran IPS?
3. Untuk mengetahui karakteristik media pembelajaran IPS berbasis multiliterasi saintifik?
4. Untuk mengetahui implementasi media pembelajaran IPS berbasis multiliterasi saintifik dalam proses pembelajaran di sekolah?
5. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran multiliterasi saintifik terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS?

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Pengertian Pembelajaran Multiliterasi Saintifik

Pembelajaran multiliterasi merupakan pembelajaran yang menempatkan kemampuan membaca, menulis, menyimak, dan berbicara dilakukan seefisien mungkin untuk meningkatkan kemampuan berpikir, meliputi kemampuan mengkritisi, menganalisis, dan mengevaluasi informasi dari berbagai sumber dalam berbagai ragam disiplin ilmu dan kemampuan mengomunikasi informasi tersebut. Dengan kata lain, siswa harus mampu menyikapi sebuah fenomena tertentu berdasarkan konsep pengetahuan yang terintegrasi, bukan pengetahuan secara fragmentaris (Abidin, 2013).

Menurut Abidin (2015, hlm. 3) "Multiliterasi adalah keterampilan menggunakan beragam cara untuk menyatakan dan memahami ide-ide dan informasi dengan menggunakan bentuk- bentuk teks konvensional maupun teks inovatif, symbol, dan multimedia". Pembelajaran multiliterasi merupakan salah satu desain pembelajaran yang digunakan dalam konteks kurikulum 2013. Konsep multiliterasi dirancang untuk menjawab kebutuhan keterampilan yang diperlukan di abad 21. Pembelajaran multiliterasi didesain untuk mampumenghubungkan 4 keterampilan multiliterasi (membaca, menulis, berbahasa lisan, dan ber-IT) dengan 10 kompetensi belajar secara khusus abad ke 21. Kesepuluh kompetensi tersebut Binkley, dkk, dalam Abidin, (2015, hlm. 229) yakni :

1. Kreativitas dan inovasi
2. Berpikir kritis, pemecahan masalah, dan pembuatan keputusan
3. Metakognisi
4. Komunikasi
5. Kolaborasi
6. Literasi informasi
7. Literasi teknologi informasi dan komunikasi
8. Sikap berkewarganegaraan
9. Responsibilitas personal dan sosial, termasuk kesadaran atas kompetensi dan budaya.
10. Berkehidupan dan berkarier

Pembelajaran multiliterasi saintifik merupakan sebuah kegiatan pembelajaran yang mengoptimalkan sebuah keterampilan-keterampilan peserta didik dalam proses pembelajaran di sekolah. Keterampilan-keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik yaitu keterampilan membaca, keterampilan menulis, keterampilan berbahasa lisan dan keterampilan dalam menguasai media. Pada pembelajaran multiliterasi saintifik ini langkah seperti merumuskan sebuah peserta didik harus melakukan langkah- masalah, mengajukan sebuah hipotesis, mengumpulkan data yang telah didapatkan, mengelola

serta menganalisis data tersebut dan yang terakhir yaitu membuat sebuah kesimpulan. Pembelajaran multiliterasi saintifik ini juga dapat membuat kreativitas peserta didik lebih meningkat.

2.2 Pengertian Media Pembelajaran IPS

Secara umum dapat dinyatakan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau ketrampilan pebelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Menurut Setyawan (2016:2) media adalah "segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari guru kepada siswa sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa yang menjurus memproses pesan-pesan dalam materi pelajaran yang disampaikan".

Jadi media pembelajaran IPS adalah segala sesuatu yang digunakan pendidik untuk menyampaikan materi IPS kepada siswa sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Oleh karena proses pembelajaran merupakan proses komunikasi antara guru dengan siswa, maka media pembelajaran menempati posisi yang cukup penting sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran. Media pembelajaran adalah komponen integral dari sistem pembelajaran. Tanpa media, komunikasi akan kurang efektif dan proses pembelajaran sebagai proses komunikasi juga tidak akan bisa berlangsung secara optimal.

2.3 Media Pembelajaran IPS berbasis Multiliterasi Saintifik

Media pembelajaran multiliterasi saintifik yang digunakan untuk pembelajaran IPS adalah media yang dapat menunjang kreativitas dan berpikir kritis siswa serta dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah. Apabila dilihat dari karakteristiknya, siswa sekolah dasar berada pada tahap berfikir operasional konkrit. Oleh karena itu, sebagai tenaga pendidik maka harus dapat memilih media kongkrit yang sesuai untuk diterapkan berdasarkan kondisi, dan kebutuhan siswa sehingga siswa akan mampu menerima dan memahami pengetahuan yang ia dapatkan.

Pembelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) di Sekolah Dasar memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, serta kemampuan pemecahan masalah siswa. Dalam konteks multiliterasi, pembelajaran IPS tidak hanya melibatkan kemampuan literasi tradisional (membaca dan menulis) tetapi juga literasi digital, visual, dan sosial-budaya. Konsep multiliterasi ini berkaitan erat dengan metabahasa, teks multimodal, dan literasi saintifik, di mana siswa dilatih untuk memahami informasi dari berbagai bentuk media.

1. Metabahasa dan Teks Multimodal
 - a. Metabahasa

Merujuk pada kemampuan memahami dan menggunakan bahasa dalam konteks pembelajaran, yang tidak hanya terbatas pada bahasa verbal tetapi juga mencakup representasi visual, simbolik, dan digital.

b. Teks multimodal

Mengacu pada teks yang menggabungkan berbagai jenis modalitas seperti gambar, video, teks, suara, dan gerakan. Dalam konteks pembelajaran IPS, penggunaan teks multimodal sangat penting untuk membantu siswa memahami konsep-konsep abstrak melalui representasi kongkrit.

2. Pentingnya Media Kongkrit dalam Pembelajaran IPS

Pada tahap perkembangan operasional konkrit (menurut Piaget), siswa sekolah dasar cenderung belajar dengan lebih baik melalui pengalaman langsung dan representasi visual yang kongkrit. Oleh karena itu, media pembelajaran harus dirancang agar sesuai dengan karakteristik siswa pada tahap ini.

Berdasarkan konsep multiliterasi dan tahap perkembangan siswa Sekolah Dasar, berikut ini adalah media yang dapat digunakan untuk menunjang pembelajaran IPS:

a. Lingkungan Alam

Lingkungan sekitar dapat digunakan sebagai sumber belajar langsung. Melibatkan siswa dalam eksplorasi alam sekitar membantu mereka menghubungkan teori dengan realitas yang kongkrit. Misalnya, siswa dapat belajar tentang ekosistem, jenis-jenis tanah, dan cuaca dengan mengamati lingkungan sekitar mereka.

b. Charta, Slide Film, dan Film

Media ini sangat bermanfaat untuk menyajikan informasi dalam bentuk visual yang membantu siswa memahami konsep abstrak dengan lebih baik. Misalnya, charta atau grafik dapat digunakan untuk menjelaskan peta konsep atau struktur sosial, sedangkan film dokumenter atau slide show dapat digunakan untuk menyajikan peristiwa sejarah atau geografi secara visual.

c. Film Animasi

Film animasi adalah alat yang sangat efektif untuk menyampaikan informasi yang kompleks secara menyenangkan dan mudah dipahami oleh siswa. Animasi memungkinkan siswa memvisualisasikan kejadian atau fenomena sosial dan alam yang sulit diakses secara langsung. Misalnya, animasi tentang revolusi industri atau perubahan iklim dapat membantu siswa memahami konsep yang lebih abstrak.

d. Globe

Globe atau bola dunia adalah alat visual yang sangat penting dalam pembelajaran geografi. Siswa dapat belajar tentang posisi relatif negara-negara, benua, dan samudra secara kongkrit. Globe juga dapat digunakan untuk memperkenalkan konsep rotasi dan revolusi bumi, yang merupakan bagian dari IPS terkait dengan waktu dan musim.

e. Komputer

Penggunaan komputer dalam pembelajaran IPS memungkinkan siswa untuk mengakses sumber daya digital yang kaya akan informasi. Selain itu, komputer

juga dapat digunakan untuk membuat presentasi, mengakses peta interaktif, atau menggunakan aplikasi pembelajaran berbasis simulasi. Media ini juga penting dalam mengembangkan literasi digital siswa, yang merupakan salah satu komponen penting dari multiliterasi.

f. Proyektor

Proyektor membantu guru menyajikan materi pembelajaran dalam skala besar, memungkinkan seluruh kelas untuk melihat dan terlibat dalam pembelajaran visual. Dengan proyektor, guru dapat menampilkan video, presentasi PowerPoint, atau dokumen teks multimodal lainnya yang mendukung pembelajaran multiliterasi.

2.4 Bagaimana Implementasi Media Pembelajaran Ips Berbasis Multiliterasi Saintifik

Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah.

1. Lingkungan alam

Peserta didik dapat mengamati lingkungan alam sekitarnya untuk mengetahui apa saja peristiwa atau kejadian nyata yang terjadi disekitarnya. Misalnya siswa dibawa ke tempat di mana terdapat objek yang akan dipelajari. Siswa dapat diajak ke pasar untuk melihat kegiatan interaksi manusia di tempat tersebut. Metode belajar seperti ini sering disebut metode karyawisata.

2. Charta, slide film, dan film.

Charta dan slide film dapat membantu guru dalam membelajarkan siswa tentang sejarah, interaksi manusia, atau tentang geografi bentuk bumi yang letaknya jauh dari lingkungan siswa. Film dapat membantu siswa untuk mengetahui berbagai peristiwa yang terjadi di dunia baik peristiwa masa lampau maupun sekarang. Contoh lainnya adalah film-film tentang sejarah kemerdekaan Indonesia.

3. Film animasi

Film animasi adalah alat bantu visualisasi tentang konsep-konsep tersebut guna mempermudah siswa dalam mempelajarinya. Sehingga film animasi dapat membantu siswa untuk memvisualisasikan konsep-konsep tersebut. Contohnya adalah film animasi tentang

4. Bola Dunia

Bola dunia atau bola dunia adalah sejenis peta. Pada bola bumi terdapat pembagian lautan dan daratan serta dapat diputar seperti bumi. Globe sering digunakan untuk membantu siswa mempelajari geografi seperti lokasi suatu tempat di bumi.

5. Komputer

Komputer yang dihubungkan dengan kabel telepon dapat digunakan oleh para siswa untuk mencari informasi melalui jaringan networking atau lebih dikenal dengan nama internet. Melalui internet para siswa dan guru dapat mencari bahan dan pengetahuan sosial dari seluruh Indonesia bahkan hingga luar Indonesia. Internet dapat memberikan banyak informasi dan mendorong meningkatkan keterampilan berfikir siswa melalui informasi-informasi yang diperoleh. Bahkan dengan fasilitas

internet ini para siswa dapat saling bertukar informasi melalui email atau surat elektronik dari seluruh dunia.

6. Proyektor

Peralatan ini mempunyai banyak fungsi. Proyektor dapat digunakan untuk memperbesar gambar dan transparan atau buku dan menjadi kamera yang dapat menggambarkan suasana dalam kelas. Dengan proyektor guru dapat mempertunjukkan segala sesuatu yang terdapat pada layar computer atau video ke layar lebar.

2.5 Bagaimana Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Multiliterasi Saintifik

Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Ips.

Media pembelajaran multiliterasi saintifik adalah pendekatan yang memadukan berbagai bentuk literasi, seperti literasi digital, literasi visual, dan literasi teks, dengan pendekatan saintifik. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk mengakses, menginterpretasi, dan menggunakan berbagai jenis informasi dari berbagai sumber untuk mendukung pembelajaran mereka. Penggunaan media pembelajaran multiliterasi saintifik dalam pembelajaran IPS terbukti meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu alasan utama adalah karena pendekatan ini memungkinkan siswa untuk lebih aktif dan terlibat dalam proses belajar, baik secara individu maupun kelompok. Siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis, analitis, serta kemampuan untuk memahami dan menganalisis informasi dari berbagai perspektif. Hal ini sesuai dengan tuntutan kurikulum yang mengarah pada pengembangan keterampilan abad 21, di mana literasi digital dan kemampuan berpikir kritis sangat diperlukan. Selain itu, pendekatan multiliterasi saintifik memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Melalui penggunaan media digital dan sumber informasi yang lebih beragam, siswa dapat memahami fenomena sosial dengan cara yang lebih mendalam dan terintegrasi. Ini juga meningkatkan motivasi belajar siswa, karena mereka merasa bahwa materi yang dipelajari lebih relevan dan bermanfaat bagi kehidupan mereka. Penelitian yang dilakukan oleh beberapa ahli menunjukkan bahwa penerapan media pembelajaran multiliterasi saintifik mampu meningkatkan pemahaman konseptual siswa terhadap materi IPS. Hal ini juga dikaitkan dengan peningkatan kemampuan siswa dalam menghubungkan teori dengan praktik serta dalam mengkomunikasikan gagasan mereka secara lebih efektif. Keterampilan ini sangat penting dalam pembelajaran IPS yang menuntut pemahaman terhadap konsep-konsep abstrak dan kompleks, seperti interaksi sosial, ekonomi, dan budaya. Adapun dari sudut pandang psikologis, pendekatan ini juga mampu meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam mengolah informasi dan memecahkan masalah.

Media multiliterasi memberi ruang bagi siswa untuk belajar dengan cara yang sesuai dengan gaya belajar mereka masing-masing, baik itu visual, auditori, maupun kinestetik, sehingga mereka dapat lebih mudah memahami materi yang

diajarkan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Herawati et al. (2020), misalnya, ditemukan bahwa siswa yang diajar dengan menggunakan media pembelajaran multiliterasi saintifik menunjukkan peningkatan hasil belajar yang signifikan dibandingkan dengan siswa yang diajar menggunakan metode konvensional. Siswa yang menggunakan media pembelajaran ini tidak hanya lebih memahami materi, tetapi juga menunjukkan peningkatan dalam keterampilan berpikir kritis dan kemampuan menyelesaikan masalah. Dalam kesimpulannya, media pembelajaran multiliterasi saintifik memiliki dampak positif yang signifikan terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS. Pendekatan ini meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, memfasilitasi pengembangan keterampilan abad 21, serta mendukung pemahaman konsep-konsep abstrak yang menjadi inti dari pembelajaran IPS. Oleh karena itu, integrasi media multiliterasi saintifik dalam kurikulum sekolah perlu dipertimbangkan sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di sekolah-sekolah.

BAB III

PENUTUP

3.1 KESIMPULAN

Pembelajaran multiliterasi merupakan pembelajaran yang menempatkan kemampuan membaca, menulis, menyimak, dan berbicara dilakukan seefisien mungkin untuk meningkatkan kemampuan berpikir, meliputi kemampuan mengkritisi, menganalisis, dan mengevaluasi informasi dari berbagai sumber dalam berbagai ragam disiplin ilmu dan kemampuan mengomunikasi informasi tersebut.

Menurut Abidin (2015, hlm. 3) "Multiliterasi adalah keterampilan menggunakan beragam cara untuk menyatakan dan memahami ide-ide dan informasi dengan menggunakan bentuk- bentuk teks konvensional maupun teks inovatif, simbol, dan multimedia". Pembelajaran multiliterasi merupakan salah satu desain pembelajaran yang digunakan dalam konteks kurikulum 2013. Konsep multiliterasi dirancang untuk menjawab kebutuhan keterampilan yang diperlukan di abad 21. Pembelajaran multiliterasi didesain untuk mampu menghubungkan 4 keterampilan multiliterasi (membaca, menulis, berbahasa lisan, dan ber-IT) dengan 10 kompetensi belajar secara khusus abad ke 21.

3.2 SARAN

Demikian makalah ini kami buat, semoga dengan adanya makalah ini dapat bermanfaat bagi untuk memahami materi Seni Rupa. Penulis sadari masih banyak kekurangan dalam penyajian makalah ini, penyusun harapkan masukan dan saran dari para pembaca sekalian agar makalah dari ini dapat menjadi lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- GINANJAR, A. Y., & WIDAYANTI, W. (2018). Penerapan model pembelajaran multiliterasi untuk meningkatkan kemampuan literasi matematis siswa di SD/MI. *Primary: Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar*, 10(2), 117-124.
- DAFIT, F. (2017). Implementasi model multiliterasi pada proses pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas IV Sekolah dasar. *JS (Jurnal Sekolah)*, 1(2), 53-59.
- KHOIMATUN, K., & WILSA, A. W. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Multiliterasi untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5968-5975.
- NURYANI, P., ABIDIN, Y., & HERLAMBAH, Y. T. (2019). Model pedagogik multiliterasi dalam mengembangkan keterampilan berpikir abad ke-21. *EduHumaniora| Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 11(2), 117-126.
- WILARSIH, R. (2020). *PENGUNAAN SUMBER BELAJAR DENGAN PENDEKATAN MULTILITERASI SISWA KELAS IX-C SMP NEGERI 27 TEBO PADA MATA PELAJARAN PPKN* (Doctoral dissertation, Universitas Jambi).
- ANGGRAENI, N., RUSTINI, T., & WAHYUNINGSIH, Y. (2022). Keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar pada mata pelajaran ips di kelas tinggi. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 8(1), 84-90.
- APRILIA MAHARANI DKK (2016) media pembelajaran multi literasi saintifik , universitas pendidikan Indonesia.
- HERAWATI, H., YULIATI, L., FITRIANA, L. (2020). Pengaruh Media Pembelajaran Multiliterasi Saintifik Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan*